

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, LDR, BOPO, DAN NPL
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2010 – 2014**

Hamidah

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
e-mail: hamidahsam@gmail.com

Umi Mardiyati

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
e-mail: umi.mardiyati@gmail.com

Nensi Ratna Sari

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
e-mail: nensiratnasari@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal intelektual, LDR, BOPO, dan NPL terhadap kinerja perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Dalam penelitian ini VACA, VAHU dan STVA digunakan sebagai proksi Modal Intelektual. Kinerja keuangan Perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, BOPO dan NPL. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil pengujian dari penelitian ini diketahui bahwa variabel VACA, VAHU, STVA, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pengujian secara parsial diketahui bahwa VACA dan STVA memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. VAHU memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. LDR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan BOPO dan NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Perbankan, Kinerja Perusahaan, ROA, Modal Intelektual, LDR, BOPO, NPL.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia industri yang ditandai dengan adanya kemajuan di bidang teknologi informasi dan pertumbuhan inovasi yang sangat beragam maka setiap perusahaan dituntut untuk melakukan perubahan dan perkembangan yaitu salah satunya adalah dengan perubahan proses bisnis. Perubahan proses dari bisnis yang berdasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi proses bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Perusahaan yang menerapkan proses bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan dan memiliki karyawan yang mempunyai keterampilan, keahlian serta daya inovasi yang tinggi.

Dengan adanya perusahaan yang berbasis pengetahuan, investasi perusahaan terhadap aset berwujud (*tangible asset*) menjadi semakin kecil dibandingkan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang mendapat alokasi investasi yang lebih besar. Semakin meningkatnya investasi perusahaan pada *intangible asset* maka semakin besar kesadaran perusahaan terhadap pentingnya modal intelektual (*intellectual capital*) dimanfaatkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh antara modal intelektual dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh (Chen *et al.*, 2005:159) menggunakan model Pulic untuk menguji hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan. Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dan membuktikan bahwa *intellectual capital* dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Selain itu, Berdasarkan penelitian sebelumnya, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan (Pasaribu *et al.*, 2014:15).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, masalah dalam penelitian ini adalah VACA, VAHU, STVA, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara VACA, VAHU, STVA, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Kinerja Perusahaan.

KAJIAN TEORI

Bank

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, serta lembaga yang membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter. Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan pengukuran kinerja. Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan. *Return On total Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian sebagai bentuk evaluasi bagi pihak di dalam manajemen. (Baroroh,Niswah:2013) ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset.(Chen, *et.al*:2005).

Resources Based Theory/Resources Based View (RBV)

Belakangan ini muncul teori baru dalam analisis keunggulan bersaing yang dikenal dengan pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based view of the firm*). *Resources Based Theory* menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Teori RBV memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya, kemampuan perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif. Asumsi RBV yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Knowledge Based View (KBV)

Pandangan berbasis pengetahuan perusahaan atau *Knowledge Based View* (KBV) adalah ekstensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan atau *Resource-Based View* (RBV) dari perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung modal intelektual. KBV berasal dari RBV dan menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan sumber daya. Pendekatan KBV membentuk dasar untuk membangun keterlibatan modal manusia dalam kegiatan rutin perusahaan. Hal ini dicapai melalui peningkatan keterlibatan karyawan dalam perumusan tujuan operasional dan jangka panjang perusahaan. Dalam pandangan berbasis pengetahuan, suatu perusahaan harus mengembangkan pengetahuan baru yang penting untuk keuntungan kompetitif dari kombinasi unik yang ada pada pengetahuan.

Modal Intelektual

Modal Intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Modal Intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Modal Intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk

menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai modal tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan di masa depan yang dilihat dari kinerja perusahaan tersebut. Modal Intelektual terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Definisi dari masing-masing komponen modal intelektual yaitu:

a. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Modal yang digunakan (*Capital Employed*) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan. *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added*) dari modal yang digunakan. Maka rumus untuk menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA) yaitu:

$$\text{Value Added Capital Employed (VACA)} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Ket : VA = Total pendapatan (OUT) – Total beban selain beban gaji dan tunjangan (IN)

CE = Nilai buku aktiva bersih

b. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Modal manusia (*Human Capital*) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human capital* yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan, kreatifitas dan *attitude*. Jika perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya, maka hal itu dapat meningkatkan *human capital*. Sehingga *human capital* merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat dalam tiap individu yang ada di dalamnya. Maka rumus untuk menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU) yaitu:

$$\text{Value Added Human Capital (VAHU)} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

HC

Ket : $VA = \text{Total pendapatan (OUT)} - \text{Total beban selain beban gaji dan tunjangan (IN)}$

HC = Gaji dan tunjangan karyawan

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Modal struktural (*Structural Capital*) dapat didefinisikan sebagai *competitive intelligence*, sistem informasi, sistem operasional perusahaan, hak paten, kebijakan, dan infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. *Structural Capital Value Added (STVA)* didapatkan dengan cara menghitung *structural capital* yang diperoleh dari *value added* dikurangi beban gaji dan tunjangan lalu dibagi dengan *value added* dihasilkan dari total pendapatan dikurangi total beban kecuali beban gaji dan tunjangan. Maka rumus untuk menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)* yaitu:

$$\text{Structural Capital Value Added (STVA)} = \frac{SC}{VA}$$

Ket : $SC = \text{Value added (VA)} - \text{Beban Gaji (HC)}$

$VA = \text{Total pendapatan (OUT)} - \text{Total beban selain beban gaji dan tunjangan (IN)}$

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisien usaha bank diukur dengan menggunakan rasio beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan. Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, Cara menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur total kredit terhadap total dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dengan kata lain, *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk

mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. (Bambang, Sudiyatno *et.al*, : 2010). *Loan to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dihitung dengan formula:

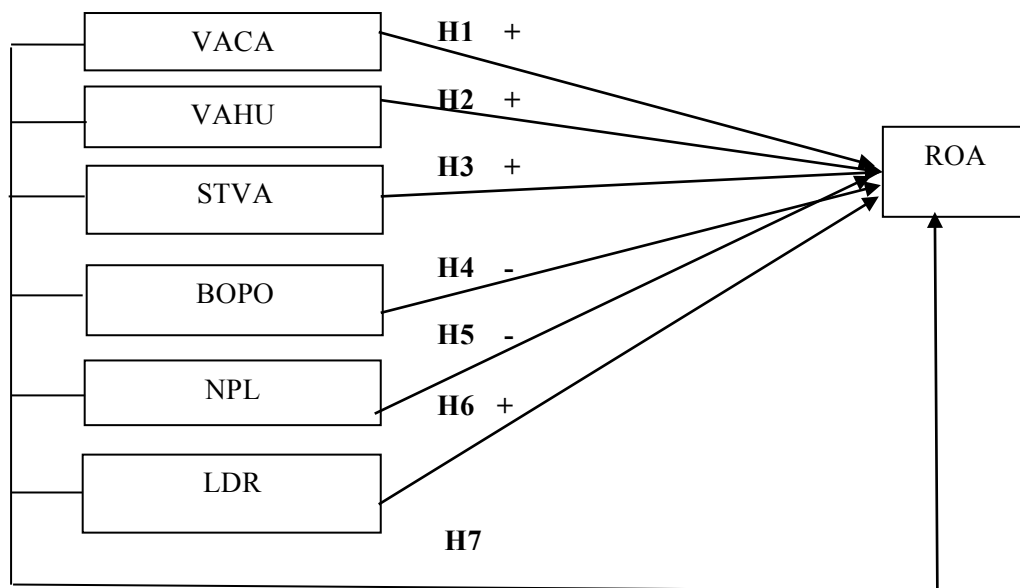
$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Non Performing Loan (NPL)

Kredit macet merupakan bagian dari pengelolaan kredit bank, karena kredit bermasalah itu sendiri merupakan resiko yang dihadapi bisnis perbankan. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghadapi resiko pengembalian kreditur oleh debitur. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dalam ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 5 %. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, dihasilkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: data diolah peneliti (2016)

HIPOTESIS

Berdasarkan model dalam penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah VACA, VAHU, STVA, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Kinerja Perusahaan sebagai objek penelitian, khususnya kinerja perusahaan perbankan yang ada di Indonesia yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA) pada bank yang *listing* di BEI dari tahun 2010-2014. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 28 sampel dipilih berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- a. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 - 2014.
- b. Bank yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara konsisten dari tahun 2010 sampai tahun 2014 dan telah disampaikan oleh Bank Indonesia.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang menggabungkan antara hubungan *time series* dan *cross section* yang selanjutnya diproses menggunakan alat bantu *Software Eviews 7* dan *SPSS 16*. Pengujian yang dilakukan antara lain adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji t, uji f dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penyebaran data yang diolah menjadi data yang mudah untuk dipahami. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, *median*, nilai maksimum, nilai minimum dan *standard deviation*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

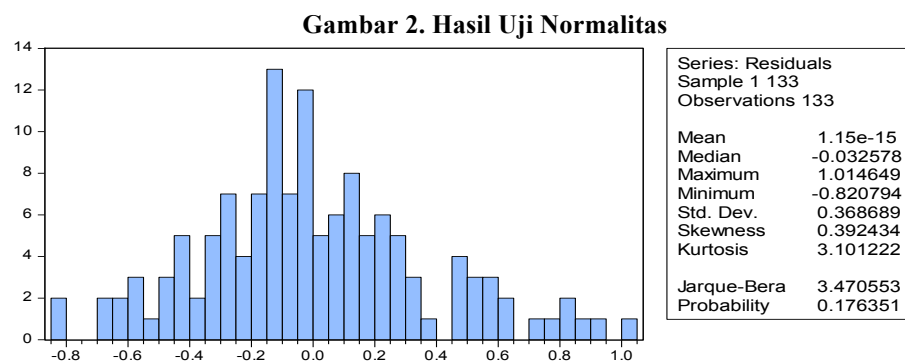
	ROA(%)	VACA(%)	VAHU(%)	STVA(%)	BOPO(%)	NPL(%)	LDR(%)
Mean	1.800752	6.939248	4.889398	0.738045	83.80150	1.306767	81.60902
Median	1.700000	5.430000	4.510000	0.780000	84.30000	0.900000	82.00000
Maximum	5.150000	29.20000	32.50000	0.960000	173.0000	5.400000	104.0000
Minimum	-7.000000	0.380000	1.440000	0.260000	33.20000	0.000000	44.00000
Std. Dev.	1.479429	5.796086	3.255500	0.132810	14.68721	1.155894	13.24983
Observations	133	133	133	133	133	133	133

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa variabel VACA, VAHU, STVA, BOPO, NPL dan LDR memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai dari VACA, VAHU, STVA, BOPO, NPL dan LDR tidak mengalami pergerakan yang fluktuatif dan tidak bervariasi selama periode penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis statistik melalui uji *Jarque-Bera* dengan menggunakan *Eviews 7.0*. Berdasarkan pengujian *Jarque-Bera* didapatkan data dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Berdasarkan gambar 2, pada uji *Jarque-Bera* didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,176351. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar gangguan satu observasi dengan observasi lain. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* dan membandingkannya didalam tabel *Durbin-Watson*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Durbin-Watson* sebesar 1,999. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji statistik *Durbin-Watson* digunakan syarat $d_U \leq d \leq 4-d_U$, dimana hasil dari $4-d_U$ adalah 2,197. Dengan demikian dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi di dalam persamaan tersebut, karena nilai *Durbin-Watson* berada pada syarat $d_U \leq d \leq 4-d_U$ atau $1,803 \leq 1,999 \leq 2,197$.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan linear yang erat antar variabel independen dalam satu persamaan regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	VACA	VAHU	STVA	BOPO	NPL	LDR
VACA	1.000000	0.000278	0.168751	-0.023634	-0.035001	0.069439
VAHU	0.000278	1.000000	0.606559	-0.464908	-0.158560	0.304111
STVA	0.168751	0.606559	1.000000	-0.418476	-0.252480	-0.037849
BOPO	-0.023634	-0.464908	-0.418476	1.000000	0.540062	-0.050021
NPL	-0.035001	-0.158560	-0.252480	0.540062	1.000000	0.072096
LDR	0.069439	0.304111	-0.037849	-0.050021	0.072096	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian multikolinieritas terlihat bahwa tidak ada koefisien korelasi antara variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Berdasarkan tabel 3, nilai probabilitas *chi-square* dari *Obs*R-Squared* sebesar $0,1287 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.690015	Prob. F(6,126)	0.1287
Obs*R-squared	9.906207	Prob. Chi-Square(6)	0.1287
Scaled explained SS	9.340868	Prob. Chi-Square(6)	0.1553

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Model Estimasi Data Panel

Terdapat tiga bentuk pendekatan model regresi data panel, yaitu: *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*, yaitu untuk menentukan pendekatan yang sesuai dengan uji Chow dan uji Hausman.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih apakah pendekatan model yang digunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.804210	(27,99)	0.0000
Cross-section Chi-square	94.660003	27	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji *Chow* menghasilkan nilai *Chi-Square* sebesar 94,660003 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Fixed Effect* yang lebih baik digunakan untuk meregresi *panel data* dan pengujian akan dilanjutkan ke *Hausman Test*.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk memilih model persamaan, apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pada Uji Hausman ini, *estimation method* dipilih *cross section* dengan *random*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.445904	6	0.2816

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Berdasarkan tabel 5, nilai probabilitas *Chi-Square* yang dihasilkan dalam penelitian sebesar 0,2816. Nilai probabilitas *Chi-Square* tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effects Model* (REM).

Uji Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 01/09/16 Time: 09:17
Sample: 1 133
Periods included: 5
Cross-sections included: 28
Total panel (unbalanced) observations: 133

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.43795	0.637963	16.36137	0.0000
VACA	0.018374	0.009989	1.839481	0.0688
VAHU	-0.072628	0.016662	-4.359015	0.0000
STVA	0.465213	0.669810	0.694545	0.4890
BOPO	-0.096516	0.003228	-29.89803	0.0000
NPL	-0.124101	0.056908	-2.180719	0.0316
LDR	-0.006158	0.004318	-1.425982	0.1570

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.969519	Mean dependent var	1.800752
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.959358	S.D. dependent var	1.479429
S.E. of regression	0.298249	Akaike info criterion	0.634274
Sum squared resid	8.806303	Schwarz criterion	1.373160
Log likelihood	-8.179212	Hannan-Quinn criter.	0.934529
F-statistic	95.42152	Durbin-Watson stat	1.672323
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Hasil Uji t dan pembahasan

Pada penelitian ini, modal intelektual diukur menggunakan proksi *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0,018 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0688, yang berarti nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memanfaatkan dan meningkatkan modal yang dimiliki belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Kuryanto (2008), Suhendah (2012).

Dalam penelitian ini selain menggunakan proksi *Value Added Capital Employed* (VACA), penelitian ini juga menggunakan proksi *Value Added Human Capital* (VAHU). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Hal ini terlihat pada nilai koefisien sebesar -0,073 dengan probabilitas *t* hitung sebesar 0,0000, yang berarti nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum memanfaatkan *human capital* yang dapat menciptakan *value added* dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013), Yudhanti (2011) dan Rehman (2011).

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan proksi STVA untuk mengukur modal intelektual suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Hal ini terlihat pada nilai koefisien sebesar 0,465 dengan probabilitas *t* hitung sebesar

0,4890, yang berarti nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Structural Capital Value Added* (STVA) pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012), dan Kamath (2007) yang menyatakan bahwa untuk kasus industri perbankan, komponen modal intelektual yang relevan adalah VACA dan VAHU.

Variabel independen yang lain adalah variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,096 dengan probabilitas *t* hitung sebesar 0,0000, yang berarti nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Maka semakin tinggi BOPO, kinerja perusahaan akan turun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2014).

Variabel independen yang lain adalah *Non Performing Loan* (NPL). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Hal ini terlihat pada nilai koefisien sebesar -0,124 dengan probabilitas *t* hitung sebesar 0,0316, yang berarti nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* pada suatu perusahaan menyebabkan semakin menurun kinerja perusahaan tersebut. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012).

Variabel independen yang lain adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Hal ini dapat terlihat pada nilai koefisien sebesar -0,006 dengan probabilitas *t* hitung sebesar 0,1570, yang berarti nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada suatu perusahaan maka belum tentu menurunkan kinerja perusahaan tersebut. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyanto (2010).

Hasil Uji F dan Pembahasan

Uji F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi data panel, probabilitas F statistik sebesar 0,0000, yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hasil Uji F menunjukkan bahwa keenam variabel independen yaitu VACA, VAHU, STVA, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini nilai *Adjusted R-square* (R^2) sebesar 0,959358. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 95,94% dari kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu VACA, VAHU, STVA, BOPO, NPL, dan LDR. Sedangkan 4,06% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis tentang pengaruh Modal Intelektual, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Kinerja Perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dapat ditarik kesimpulan bahwa VACA dan STVA memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. VAHU memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. LDR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan BOPO dan NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Implikasi

Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU), BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Oleh karena itu, perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan nilai dari *Value Added Human Capital* (VAHU), BOPO dan NPL agar kinerja perusahaan dalam hal ini ROA (*Return On Assets*) mengalami peningkatan. Maka jika ingin berinvestasi di sebuah perusahaan perbankan maka investor dan calon investor

dapat mempertimbangkan kinerja perusahaan berdasarkan nilai BOPO dan NPL bagi suatu perusahaan perbankan.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah di dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan perlu menjadi bahan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah periode penelitian dan dikarenakan pada penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan, sehingga kondisi perusahaan kurang variatif, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah observasi dengan ruang lingkup yang lebih luas. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dalam pengukuran variabel modal intelektual dapat menggunakan model yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahangar, Reza Gharioie. 2011. The Relationship Between Intellectual Capital And Financial Performance: An Empirical Investigation In An Iranian Company. *African Journal of Business Management*, Vol. 5, No 1, hal 88-95.
- Baroroh, Niswah. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, hal 172-182.
- Bontis N, Chua W, dan Richardson S. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysia Industries. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1, No.1, hal 85 – 100.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6, No. 2, hal 159-176.
- Dendawijaya dan Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia.

- Entika, Nova Lili dan M Didik Ardiyanto. 2012. Pengaruh Elemen Pembentuk Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 1, No 2, hal 1-11.
- Firer, S dan S.M Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol 4, No. 3, hal 348-360.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamath, G. Barathi. 2007. The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8, No. 1, hal 96-123.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuryanto, Benny dan Muchamad Syafruddin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 11* (SNA 11), 23-24 Juli 2008.
- Mavridis, G Dimitrios. 2004. The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5, No 1, hal 92-115.
- Sawarjuwono, T dan A.P. Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research), *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5, No. 1, hal 35-57.
- Sudiyanto, Bambang dan Suroso, Jati. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia (periode 2005-2008). *Jurnal Dinamika Perbankan dan Keuangan*, Vol 2, No 2, hal 125-137.
- Suhendah, Rousalita. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia Pada Tahun 2005-2007. *Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*, hal 1-15.

- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2014. Pengaruh Intellectual capital, BOPO, DER, dan LDR terhadap Return On Assets Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 3, hal. 151-160.
- Ulum, Ihyaul MD. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, Hal 77-84.
- Rehman, W.U.M Chaudhary Abdul Rehman and Ayesha Sahid. 2011. Intellectual Capital Performance and it's impact on Corporate Performance : an Empirical Evidence From Modoraba Sector of Pakistan, *Australian Journal of Bussiness and Management Research*, Vol. 1, No. 5, hal 08-16.
- Wibowo, Eko dan Arifin Sabeni. 2013. Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No 1, hal 1-14.
- Wijaya, Novia. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.14, No 3, hal 157-180.
- Yudhanti, Ceicilia Bintang Hari dan Josepha C. Shanti. 2011. Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2).
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10, hal 15 – 43.